

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Daerah pesisir merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan merupakan habitat bagi berbagai ekosistem di laut. Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan industri, wilayah pesisir sering kali menjadi target utama untuk pengembangan infrastruktur seperti pabrik, pelabuhan, dan kompleks perumahan. Pembangunan ini sering kali memicu praktek reklamasi pantai yang dapat mengubah secara signifikan struktur alamiah pesisir, dengan mempengaruhi kehidupan ekologi laut dan berdampak pada mata pencaharian masyarakat nelayan yang tinggal di sekitar wilayah tersebut.

Kota Batam, yang terletak di wilayah pesisir yang merupakan contoh signifikan dari pembangunan perkotaan di daerah pesisir. Pada tahun 1971, Batam ditetapkan sebagai kawasan perdagangan bebas dan zona industri oleh pemerintah Indonesia, yang memberikan insentif besar bagi investasi asing dan domestik di sektor industri. Wilayah Bengkong merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan industri yang di dorong oleh lokasinya yang strategis, infrastruktur yang berkembang, serta tenaga kerja yang terampil.

Keberadaan industri di wilayah pesisir memberikan dampak positif dan negatif bagi pembangunan di wilayah sekitar. Terdapatnya 4 perusahaan yang melakukan pembangunan hingga ke wilayah pesisir Bengkong yang memberikan

dampak cukup besar bagi masyarakat sekitar. PT SILMAR SUNTER AGUNG merupakan perusahaan konstruksi yang berada di Bengkong sejak 2016. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut seperti pembangunan pabrik, pelabuhan, dan dermaga untuk mendukung kegiatan produksi dan distribusi yang mempengaruhi kualitas air dan ekosistem laut, serta melakukan reklamasi pantai untuk memperluas area operasional atau pembangunan infrastruktur tambahan.

Adanya perubahan tata guna lahan di wilayah pesisir menyebabkan peningkatan sedimentasi dan pencemaran air, terutama jika tidak ada sistem pengelolaan limbah yang memadai yang diterapkan oleh industri-industri yang berdiri di sekitar pesisir. Polusi dari limbah industri, seperti bahan kimia beracun atau limbah padat, dapat mengancam kualitas air dan mengurangi ketersediaan sumber daya alam bagi nelayan yang mengandalkan laut sebagai sumber utama mata pencaharian mereka.

Dari adanya aktifitas industri di wilayah Bengkong membuat perubahan langsung terhadap lingkungan pesisir. Dahulu wilayah Bengkong yang berbatasan langsung dengan laut membuat kehidupan masyarakat yang berada di sekitaran pesisir bermatapencaharian sebagai nelayan. Nelayan di Bengkong yang memiliki tempat tinggal yang tidak jauh dari laut atau bahkan mereka ada yang mendirikan bangunan di sekitaran wilayah pesisir, yang menjadikan sumber daya laut menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat nelayan di Bengkong Laut.

Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi, terdapatnya pembangunan industri di wilayah pesisir ini membuat penghasilan nelayan menjadi berkurang.

Hal ini karena dahulunya sebelum adanya industri, area tangkapan nelayan yang hanya berada di sekitaran pesisir pantai kini menjadi jauh yang mengharuskan nelayan harus ke tengah laut untuk mencari ikan karena area tangkapan ikan nelayan menjadi sulit akibat adanya industri dan terjadinya reklamasi pantai. Hal ini karena efek jangka panjang dari kerusakan lingkungan ini dapat merugikan keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat nelayan.

Sebelum adanya industri dan reklamasi pantai, pendapatan nelayan cenderung bergantung pada hasil tangkapan langsung dari laut yang mereka peroleh setiap hari. Pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu kali melaut yaitu Rp. 200.000 hingga Rp. 400.000, yang dalam seminggu bisa 3 kali melaut. Dengan begitu, pendapatan nelayan dalam satu bulan bisa mencapai Rp. 4.800.000 dalam sebulan. Akan tetapi, dengan adanya industri dan reklamasi pantai membuat pendapatan nelayan mengalami penurunan yang kini hanya bisa mendapatkan pendapatan Rp. 40.000 - Rp. 100.000, yang dalam seminggu masih 3 kali melaut dengan pendapatan satu bulan yaitu Rp 1.200.000. Perubahan ekosistem akibat reklamasi pantai dapat mengurangi populasi ikan di perairan terdekat, yang mempengaruhi tangkapan nelayan.

Nelayan Bengkong pada saat mencari ikan ada yang menggunakan perahu milik pribadi, ada pula yang menggunakan perahu milik toke. Dimana ketika nelayan meminjam perahu milik toke, maka sistem pembayarannya biasanya dari hasil tangkapan nelayan langsung di jual ke toke. Hal ini membuat pendapatan nelayan yang tidak banyak justru tidak mendapatkan keuntungan ketika harus menjual ke toke. Adanya kebutuhan dalam keluarga nelayan juga menjadi

tanggung kepala keluarga seperti biaya sekolah anak yang tadinya cukup dengan pendapatan satu bulan sebesar lima juta rupiah, biaya makan sehari-hari, biaya operasional, biaya bulanan listrik dan biaya lainnya, yang membuat pengeluaran nelayan tidak sebanding dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil melaut. Perubahan signifikan yang memaksa nelayan untuk mencari alternatif mata pencaharian yang mungkin tidak selalu tersedia di wilayah pesisir

Dalam menghadapi tantangan ini, banyak nelayan yang terpaksa melakukan diversifikasi ekonomi, yaitu beralih ke sektor-sektor lain di luar perikanan, seperti perdagangan, jasa, atau bahkan migrasi ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan di sektor industri atau jasa yang berkembang pesat. Diversifikasi ini melibatkan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan sebagai strategi penghidupan yang bertumpu pada lebih dari satu sumber pendapatan. Masyarakat pesisir menjadikan diversifikasi sebagai bentuk upaya mempertahankan hidup dengan kondisi sumberdaya laut sebagai sumberdaya utamanya yang bersifat musiman dan sulit diprediksi (Tranggono et al., 2018).

Diversifikasi juga dianggap sebagai suatu norma, hal ini karena banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya hanya pada satu sumber pendapatan ataupun pekerjaan, maka mereka harus menemukan alternatif bagaimana dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dengan melakukan berbagai pekerjaan. Kondisi perekonomian (faktor ekonomi) yang semakin sulit dapat menjadikan diversifikasi pekerjaan sebagai suatu pilihan hidup bagi masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga nelayan di Bengkong dalam

membantu memenuhi kebutuhan rumah tangganya yaitu ikut berkontribusi dengan bekerja di luar sektor perikanan. Keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas ekonomi tidak terlepas dari sistem pembagian kerja di dalam keluarga.

Dengan adanya berbagai macam sumber pendapatan, diharapkan rumah tangga nelayan bisa menjamin kelangsungan hidupnya. Selain itu cara yang bisa dilakukan oleh rumah tangga nelayan untuk memenuhi kebutuhan pangan agar bisa mewujudkan kondisi ketahanan pangan keluarga yaitu dengan melakukan alternatif semi subsisten. Produksi dari hasil nelayan bisa digunakan untuk cadangan pangan dan sebagian lagi bisa dijual untuk memperoleh tambahan pendapatan jika sewaktu-waktu keluarga mengalami kekurangan pangan, dan dengan pendapatan tersebut keluarga bisa membeli bahan pangan sehingga tidak akan kerawanan pangan (Bado & Zulkifli, 2021).

Diversifikasi merupakan strategi penghidupan yang bertumpu pada lebih dari satu sumber pendapatan. Masyarakat pesisir menjadikan diversifikasi sebagai bentuk untuk upaya mempertahankan hidup dengan kondisi sumberdaya laut sebagai sumberdaya utamanya yang bersifat musiman dan sulit diprediksi (Tranggono et al., 2018).

Adapun penelitian terdahulu sebagai salah satu data pendukung untuk penelitian ini bahwa mekanisme survival sering kali melibatkan strategi-strategi adaptif. Melakukan diversifikasi ekonomi dalam masyarakat nelayan sering kali mencakup pembagian tugas-tugas domestik dan ekonomi yang lebih baik untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Diversifikasi pekerjaan di antara anggota keluarga nelayan merupakan salah satu strategi yang sering kali

digunakan untuk mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan ketergantungan pada sektor perikanan yang rentan. Diversifikasi pekerjaan dapat mencakup pengembangan keterampilan baru di sektor pertanian, jasa, atau perdagangan lokal untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Ridha, 2017).

Diversifikasi ekonomi keluarga nelayan merupakan respons strategis terhadap perubahan sosial ekonomi yang signifikan, termasuk dampak dari pembangunan industri galangan. Industri galangan sering kali membawa perubahan yang mendalam dalam struktur ekonomi lokal di wilayah pesisir, mempengaruhi cara hidup tradisional dan mata pencaharian masyarakat nelayan yang bergantung pada sumber daya laut (Rinaldi, 2023). Latar belakang ini menggambarkan bagaimana diversifikasi ekonomi menjadi penting sebagai mekanisme adaptasi dan bertahan hidup bagi keluarga nelayan dalam menghadapi transformasi ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang diversifikasi ekonomi keluarga nelayan yang dilakukan sebagai bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan penghidupan rumah tangganya. Hal ini disebabkan karena setiap daerah mempunyai karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dengan desa nelayan lainnya. Termasuk juga sumber daya manusia yang dimiliki setiap daerah, baik antar individu maupun antar masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul "Diversifikasi Ekonomi Keluarga Nelayan Dalam Bertahan Hidup Di Bengkong Laut" Guna memberikan sebuah gambaran bagaimana diversifikasi

ekonomi yang dilakukan keluarga nelayan di luar sebagai nelayan dalam bertahan hidup.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Bentuk Diversifikasi Ekonomi Keluarga Nelayan Dalam Bertahan Hidup?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab semua permasalahan yang telah di rumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah "untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan keluarga nelayan di Bengkong Laut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui Diversifikasi ekonomi dengan memperluas sumber penghasilan, dengan melakukan pekerjaan di luar pekerjaan utama nelayan sebagai bentuk bertahan hidup".

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dalam adanya penelitian ini sebagai berikut:

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang diversifikasi ekonomi keluarga nelayan dalam bertahan hidup di Bengkong Laut, Batam. Ini meliputi analisis tentang bagaimana keluarga nelayan dapat bertahan hidup di tengah kondisi lingkungan tempat tinggalnya yang berdekatan dengan industri galangan. Hal ini memungkinkan anggota keluarga nelayan untuk melakukan mobilisasi anggota keluarganya untuk

ikut bekerja dan melakukan pekerjaan di luar pekerjaan utamanya sebagai nelayan. Studi ini dapat menunjukkan bagaimana teori-teori dalam sosiologi ekonomi dan antropologi ekonomi berlaku dalam konteks diversifikasi ekonomi keluarga nelayan.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, untuk mengembangkan kebijakan dan program pendukung yang lebih efektif bagi keluarga nelayan di Bengkong Laut dalam merancang program pelatihan, pendampingan usaha, dan akses ke pasar dan sumber daya lainnya untuk memperkuat ketahanan ekonomi mereka, meningkatkan pendapatan, serta memperluas peluang ekonomi dan sosial di komunitas pesisir. Hal ini memainkan peran penting dalam mendukung keberlangsungan hidup mereka di tengah dinamika perubahan ekonomi dan lingkungan yang cepat.